

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertanian merupakan kegiatan bercocok tanam di suatu lahan guna memenuhi kebutuhan pangan. Pangan di Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, terutama makanan pokok karena menyangkut permasalahan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sebagian besar makanan pokok penduduk berasal dari serealia yang terdiri dari beras, jagung dan terigu. Konsumsi makanan pokok terbesar penduduk Indonesia adalah beras.

Sektor pertanian Indonesia juga memiliki peranan penting dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari aspek kontribusinya terhadap BPD (Badan Perwakilan Desa), penyediaan lapangan kerja, penyediaan penganekaragaman makan-makan, kontribusinya untuk mengurangi jumlah orang-orang miskin di pedesaan dan peranannya terhadap nilai devisa yang dihasilkandari ekspor (Soekartawi, 2010:72)

Pertanian sebaiknya tidak lagi dipandang sebagai usaha tradisional yang berskala kecil. Pertanian seharusnya lebih dipandang sebagai suatu usaha yang apabila dijalankan dan dikelola dengan baik maka akan sangat menguntungkan, sehingga produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang mampu bersaing. Untuk itu usaha tani tidak saja memerlukan teknologi pertanian yang mampu meningkatkan kualitas, tetapi juga memerlukan manajemen yang baik dalam pengelolaannya.

Usaha untuk meningkatkan produksi pertanian sebagai realisasi dari pembangunan pertanian ditempuh dengan cara ekstensifikasi, dan diversifikasi. Usaha ekstensifikasi pada

umumnya diartikan perluasan tanah pertanian dengan cara mengadakan pembukaan tanah-tanah baru (Mubyarto,2004:78).

Padi merupakan tanaman yang paling banyak ditanam di Indonesia. Dalam pengembangannya tanaman padi memerlukan pemeliharaan yang teliti dan intensif guna memperoleh hasil yang tinggi. Untuk itu harus diperhatikan teknik budidaya seperti penggunaan varietas unggul, penggunaan pupuk kimia, pestisida, pengolahan yang baik. Penggunaan varietas unggul ini didasarkan pada bibit unggul yang mempunyai ketahanan terhadap penyakit serta mempunyai produktifitas yang tinggi dan mempunyai umur yang relatif pendek, seperti IR 64. Dengan keunggulan ini maka lahan pertanian yang relatif sempit dapat dimanfaatkan secara penuh dan diharapkan bibit unggul tersebut tumbuh dan berproduksi sesuai yang duharapkan.

Disamping itu, pengolahan tanah yang baik juga memungkinkan terpeliharanya lahan pertanian dari kerusakan-kerusakan akibat erosi. Padi memberikan keuntungan yang tinggi, tetapi risikonya jauh lebih tinggi dibandingkan tanaman lain, baik dari harga panen maupun gangguan alam seperti kekeringan serta serangan hama dan penyakit.

Kegiatan usaha tani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima karena tingkat produktivitas tenaga kerja rendah pula. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja adalah lambannya peningkatan upah riil buruh pertanian. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya memiliki jumlah yang terbatas tetapi disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usaha taninya.

Hal tersebut menuntut petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan faktor produksi usaha tani padi secara efisien yaitu dengan menghitung efisiensi secara alokatif. Efisiensi alokatif menunjukkan hubungan antara biaya dan output, dimana efisiensi alokatif tercapai apabila petani mampu memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan nilai produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya. Dengan mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi yang optimal maka dapat tercapai keuntungan maksimal dengan penggunaan biaya sekecil-kecilnya (Manning dan J.Suriya, 1996).

Pencapaian efisiensi secara alokatif dapat dilakukan apabila petani telah mengetahui faktor produksi apa yang berpengaruh pada usaha tani padi Kecamatan Langsa Barat.

Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan *skill* atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing –masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak.

Pengembangan padi di Kecamatan Langsa Barat merupakan salah satu kebijakan pemerintah daerah untuk mewujudkan sebagai lumbung pangan khususnya beras. Namun dengan berbagai keterbatasan daya dukung lahan dan teknologi ditingkat petani seperti banyaknya petani yang melakukan aktivitas kegiatan usaha tani berdasarkan kebiasaan semata sehingga rasionalitas sering terabaikan.

Hal ini mempengaruhi petani di dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu untuk melihat rasionalitas petani didalam meningkatnya produksi padi, maka perlu dilakukan

penelitian yang berjudul “Pengaruh Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Di Kecamatan Langsa Barat”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah lahan, modal, dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Langsa Barat?
2. Apakah lahan, modal, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Langsa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lahan, modal, dan tenaga kerja secara parsial terhadap produksi padi di Kecamatan Langsa Barat
2. Untuk mengetahui dan menganalisis lahan, modal, dan tenaga kerja secara simultan terhadap produksi padi di Kecamatan Langsa Barat

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi petani di lokasi penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan dalam mengalokasikan penggunaan masing-masing input

2. Bagi pengambil kebijakan, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam merumuskan strategi dan kebijakan pembangunan pertanian selanjutnya.